

OUTBOUND THERAPY TO IMPROVE SOCIAL SKILLS OF 4 PEKANBARU PUBLIC HIGH SCHOOL STUDENT

Annisa alhumairoh¹, Zulfan Saam², Tri Umari³

Email: annisa.alhumairoh@gmail.com, zulfan_saam@gmail.com, triumari2@gmail.com

Phone Number: 082388488780

*Guidance and Counseling Department
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstrack: *This research aims to find out the social skills of students before and after outbound therapy, to find out the differences in students' social skills before and after being given outbound therapy, to find out the effect of outbound therapy on improving students' social skills. This research is quantitative research with experimental methods, the design of the research used is Pre-Experimental with the approach of one group pre-test and post test subjects in this study are 20 students who have low social skills. The results showed that there was an increase in social skills before and after being given outbound therapy, before being given therapy in the very low category of 20% and in the low category by 55% and in the moderate category by 25%, after being given outbound therapy experienced an increase in the moderate category by 5%, the high category by 85% and in the very high category by 10%. Wilcoxon test results show Asymp. Sig. (2-tailed) or probability value of (0.000) < α (0.05) meaning H_a is accepted and H_o is rejected. This suggests there has been a significant improvement in social skills by being given outbound therapy. In addition, based on spearman rank tests it is known that there is an influence of outbound therapy to improve the social skills of students 44.7% while 57.3% is influenced by factors that come from within the student as well as from the student environment.*

Key Words: *Outbound Therapy, Social Skills*

TERAPI *OUTBOUND* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SMA NEGERI 4 PEKANBARU

Annisa alhumairoh¹, Zulfan Saam², Tri Umari³

Email: annisa.alhumairoh@gmail.com, zulfan_saam@gmail.com, triumari2@gmail.com

No. Telp: 082388488780

*Program Studi Bimbingan dan Konseling,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa sebelum dan setelah di berikan terapi *outbound*, untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial siswa sebelum dan setelah di berikan terapi *outbound*, untuk mengetahui pengaruh terapi *outbound* terhadap peningkatkan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test and post test* subjek dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa yang memiliki keterampilan sosial yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan sosial sebelum dan setelah diberikan terapi *outbound*, sebelum diberikan terapi pada kategori sangat rendah yaitu sebesar 20% dan pada kategori rendah sebesar 55% dan pada kategori sedang sebesar 25%, setelah diberikan terapi *outbound* mengalami peningkatan pada kategori sedang sebesar 5%, kategori tinggi sebesar 85% dan pada kategori sangat tinggi sebesar 10%. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai probabilitas sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan pada keterampilan sosial dengan diberikan terapi *outbound*. Selain itu, berdasarkan uji *rank spearman* diketahui bahwa terdapat pengaruh terapi *outbound* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa 44,7 % sedangkan 57,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut.

Kata Kunci: Terapi Outbound, Keterampilan Sosial

PENDAHULUAN

Pada tahap perkembangan tentunya anak dapat menguasai keterampilan sosial yang berguna untuk pengembangan dirinya pribadi. Dalam suatu pengembangan keterampilan sosial, terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial seorang anak di antaranya yaitu peran seorang guru dalam mendidik anak didiknya agar kemampuan keterampilan sosial anak berkembang.

Anak-anak yang mampu diterima dalam lingkungan sosialnya dan memiliki keterampilan sosial yang baik akan dapat memberi rasa aman, nyaman, tenang baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Hal ini pun dapat memberikan efek bagi perkembangan lainnya, seperti moral, emosi, dan kepercayaan pada dirinya sendiri yang tentunya hal ini sangat diperlukan sebagai bekal mereka menempa kegiatan belajar di tingkat pendidikan yang lebih lanjut.

Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan hidup yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan- keterampilan sosial dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Syamsul Bachri Thalib (2010) Keterampilan sosial menjadi semakin penting ketika anak sudah menginjak masa remaja karena pada masa remaja individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Sedangkan Menurut Huriah Rachmah (2018) Keterampilan sosial merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Pada saat berinteraksi dengan orang lain tersebut, seseorang harus dapat memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan dari pasangan interaksinya dengan cara berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial bagi individu sangatlah penting, hal ini terlihat pada proses perkembangan individu terutama dalam melakukan interaksi sesama individu lainnya. Dimana keterampilan sosial merupakan kemampuan siswa untuk melakukan hubungan baik dengan sesama siswa yang ditampilkan dalam proses pembelajaran, dan dalam mencerminkan perilaku siswa saat mengaktualisasikan nilai-nilai sosial yang berlaku dilingkungan.

Dalam lingkungan, terutama lingkungan sekolah salah satu perkembangan masa remaja yang tersulit adalah menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Desmita, (2009) Keterampilan sosial ini menjadi sangat penting pada masa remaja karena individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas, dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan dalam pemberian fungsi-fungsi sosiologis dan psikologis.

Keterampilan sosial sebagai proses interaksi di sekolah dalam mendapatkan perhatian pertimbangan perkembangan remaja yang ditandai dengan semakin luasnya lingkungan dan pergaulan dan semakin tingginya intensitas hubungan dengan teman sebaya yang berdampak semakin tingginya kebutuhan sosial, yaitu tercipta hubungan baik dengan orang lain. Keterampilan sosial juga berhubungan terhadap perkembangan kognitif anak, karena hasil dari kognitif anak berkaitan dengan keterampilan sosial yang akan terlihat pada perilaku yang dilakukan oleh anak pada lingkungan sosial. Dengan demikian keterampilan sosial, anak akan lebih mampu berinteraksi lebih baik dengan teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sosialnya.

Fenomena yang terlihat di SMA Negeri 4 Pekanbaru terutama siswa kelas X berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru BK, dan pantauan secara pribadi selama masa PLP disekolah tersebut, serta data dari buku bimbingan pribadi menyatakan bahwa siswa memiliki permasalahan kurangnya dalam penerapan keterampilan sosial antar sesama warga disekolah. Siswa justru selama ini menunjukkan berbagai gejala perilaku sosial yang salah diantaranya: kurang dapat menunjukkan komunikasi yang baik, kurang menghargai orang lain, tidak dapat bergaul dengan baik terhadap lingkungan sekitar, kurang memiliki partisipasi terhadap teman sebaya, dan kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompok. Hal ini di karenakan siswa belum memahami kondisi dirinya dan bagaimana konsep yang ada pada dirinya. Saat peneliti masuk ke kelas X dan berdiskusi dengan beberapa orang siswa yang secara terbuka mengatakan bahwa ia tidak memahami keterampilan pada dirinya dan tidak mengetahui bagaimana cara agar mampu bisa meningkatkan keterampilan sosial terutama dalam menambah pertemanan di lingkungan sekolah.

Dikaitan dengan jurnal hasil penelitian dari Ririh Pintoko Jati, dkk (2018) bahwa keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 3 Pardasuka masih tergolong rendah. Pertama, didalam kelas siswa masih terlihat berkelompok-kelompok, mereka belum mampu berbaur dengan teman sekelasnya. Kedua, siswa belum mampu menunjukkan sikap dan bahasa yang sopan terhadap guru dan temannya. Hal tersebut terlihat ketika guru dan siswa sedang melakukan tanya jawab dikelas. Siswa cenderung menjawab pertanyaan guru dengan asal-asalan dan tidak menggunakan bahasa yang sopan santun. Ketiga, ketika menjawab pertanyaan guru, siswa hanya membacakan informasi yang ada di buku paket saja tanpa menyaringnya terlebih dahulu. Oleh sebab itu dikatakan bahwa siswa belum mampu mengolah dan menggunakan sumber informasi yang didapatkan. Hal ini didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan Pujiani (2018) fenomena dilapangan pada anak yang sekolah di MAN 5 Jombang, bahwa dari 30 anak didapatkan 13 anak (40%) mempunyai keterampilan sosial yang rendah yakni sering membolos sekolah, kurang empati dan simpati, tidak bisa diajak kompromi, tidak percaya diri dan lain-lain.

Dengan melihat gejala perilaku siswa disekolah tersebut, maka dengan itu dapat memberikan suatu perubahan dengan menggunakan terapi *outbound* agar siswa kedepannya mampu untuk bersosialisasi dengan baik antar teman sebaya, guru, orang tua, dan warga sekolah lainnya. Hal ini menjadi penunjang agar mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas X di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Shintya, dkk (2015) yang berkaitan tentang “Penerapan Metode *Outbound* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak”. Dapat disimpulkan bahwa dalam program *outbound* tersebut anak secara aktif terlibat dalam seluruh kegiatan yang dilakukan, dengan konsep interaksi antar anak dan alam melalui kegiatan simulasi terbuka, peningkatan keterampilan sosial terjadi dari setiap permainan yang diberikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Samik dan Rahita (2014) tentang “Meningkatan Kemampuan Sosial melalui Metode *Outbound*” yaitu hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan sosial emosional anak dengan penerapan metode *outbound* dari 53% menjadi 73%.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dengan ini mengangkat judul **“Terapi *Outbound* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-eksperimental one group pre-test and post test. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa yang diambil dengan teknik purposive sampling dengan kriteria hasil skala interaksi sosial (angket). Data diperoleh dari instrument interaksi sosial yang disebar oleh peneliti dan diisi oleh responden. Data dianalisis secara deskriptif dan statistik menggunakan uji Wilcoxon dan spearman untuk menguji hipotesis.

HASIL PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran keterampilan sosial siswa sebelum dan setelah diberikan terapi *outbound* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Keterampilan Sosial Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Terapi *Outbound*

No.	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Setelah	
			F	%	F	%
1.	Sangat Rendah	<59	4	20 %	0	0
2.	Rendah	59-86	11	55 %	0	0
3.	Sedang	87-113	5	25 %	1	5%
4.	Tinggi	114-140	0	0	17	85%
5.	Sangat Tinggi	>140	0	0	2	10 %
Jumlah			20	100 %	20	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian (2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa sebelum diberikan terapi *outbound* berada pada kategori sangat rendah 4 orang siswa, rendah 11 orang siswa, dan kategori sedang 5 orang siswa. Setelah diberikan terapi *outbound* nilai keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan yaitu pada kategori sedang 1 orang siswa, pada kategori tinggi 17 orang siswa, dan kategori sangat tinggi 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari perubahan keterampilan sosial sebelum dan setelah diberikan terapi *outbound* pada tabel dibawah ini. Terdapat perubahan pada setiap indikator keterampilan sosial. Agar lebih jelas perubahan beberapa perilaku dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perubahan Perilaku Keterampilan Sosial Sebelum dan Setelah Treatment

No.	Perilaku yang belum berubah	Perilaku yang setelah berubah
1.	Saya ikut serta memberikan ide dalam mengerjakan tugas kelompok	Saya ikut serta memberikan ide dalam mengerjakan tugas kelompok
2.	Saya suka mengejek teman	Saya turut bahagia atas keberhasilan teman yang meraih prestasi pada bidangnya
3.	Saya mengingatkan teman untuk mengerjakan tugas rumah apabila dia lupa	Saya berbicara kotor pada teman sekelas
4.	Saya kesal ketika guru memberikan hukuman kepada saya	Saya kesal ketika guru memberikan hukuman kepada saya
5.	Saya bersedih ketika orang lain mendapatkan musibah	Saya bersedih ketika orang lain mendapatkan musibah
6.	Saya datang kesekolah tidak tepat waktu	Saya melakukan piket kelas tepat waktu
7.	Saat saya berpapasan dengan orang yang lebih tua saya menundukan kepala	Saya memuji teman yang melakukan kebaikan

Perbedaan keterampilan sosial siswa sebelum dan setelah terapi *outbound* dapat diketahui melalui perhitungan statistik, penelitian menggunakan uji Wilcoxon dengan aplikasi SPSS 25 dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari hasil angka signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* ada uji *Wilcoxon* yang merupakan hasil pengolahan data sebelum dan sesudah menggunakan SPSS versi 25 dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar $> 0,05$ maka H_a ditolak. Berdasarkan tabel 4.5 Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai probabilitas sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan pada keterampilan sosial dengan diberikan terapi *outbound*. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat keterampilan sosial siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru sebelum dan setelah diberikan terapi *outbound*.

Bersarnya pengaruh terapi *outbound* untuk meningkatkan keterampilan sosial juga dapat diketahui melalui uji statistik dengan menghitung koefisien determinasi yang didapat berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Spearman Rank* dengan aplikasi SPSS versi 25, dari hasil uji *rank spearman* didapatkan bahwa nilai hitung probabilitas adalah $0,05 (0,001 < 0,05)$, dan selanjutnya diperoleh nilai r sebesar $0,669$. Maka untuk mengetahui koefisien determinasi digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r_s)^2 &= (0,669)^2 \\ &= 0,447 \times 100 \% \\ &= 44,7\%\end{aligned}$$

Artinya pengaruh terapi *outbound* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah 44,7 % sedangkan 57,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan melalui terapi *outbound* melalui permainan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru diterima.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terdapat 20 orang siswa sebelum diberikan terapi *outbound* berada pada kategori sangat rendah 4 orang, rendah 11 orang, dan kategori sedang 5 orang. Namun, setelah diberikan *outbound* keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan, yaitu pada kategori sedang 1 orang, kategori tinggi 17 orang, dan kategori sangat tinggi 12 orang. Dapat dilihat bahwa ada perbedaan keterampilan sosial siswa sebelum dan setelah diberikan terapi *outbound* walaupun tidak semua siswa berada pada kategori sangat tinggi, tetapi juga terdapat 1 orang sedang, dan 17 orang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amtorunajah dkk (2015) berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat peningkatan keterampilan sosial siswa dari siklus I, II, III, melalui *outdoor activity*. Dimana peningkatan terlihat dari hasil skor rerata keterampilan sosial tiap-tiap siklus, yaitu a) Siklus I, dengan skor rerata 3,12 atau sama dengan 62,40 b) Siklus II, dengan skor rerata 3,69 atau sama dengan 73,80 c) Siklus III, dengan skor rerata 4,16 atau sama dengan 83,20. Peningkatan keterampilan sosial dari tiap-tiap siklus dapat memperkuat bukti-bukti, bahwa dengan pembelajaran melalui outdoor memberikan nuansa yang lebih kreatif, inovatif, dan bebas, tapi memberikan dampak positif bagi siswa untuk berfikir lebih cerdas dan alami.

Perbedaan keterampilan sosial sebelum dan setelah diberikan terapi *outbound* dapat dilihat dari uji statistik yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji wilcoxon. Hasil dari uji tersebut yaitu terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan terapi *outbound*. Sehingga penerapan terapi *outbound* efektif meningkatkan keterampilan sosial siswa. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Shintya dkk (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan melalui permainan *outbound* terhadap keterampilan sosial emosional anak A PAUD ABC Singaraja. Hal tersebut terlihat meningkat dari perolehan rata-rata pada skor sebesar 57,73% pada tindakan siklus I dengan kategori rendah dan menjadi 70,38% dengan kategori sedang pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *outbound*. Selanjutnya sejalan dengan penelitian dari Era Nurrahfi dkk (2020) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial siswa sebelum dan setelah diberikan terapi *outbound* untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Dimana sebelum pelaksanaan interaksi sosial siswa berada pada kategori rendah 20 orang. Namun, setelah pelaksanaan *outbound* interaksi sosial siswa mengalami peningkatan yaitu kategori sangat tinggi 4 orang, tinggi 14 orang, dan sedang 2 orang. Dengan demikian interaksi sosial siswa dengan menggunakan terapi *outbound* memiliki pengaruh.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa besarnya kontribusi terapi *outbound* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa sebesar 44,7% sedangkan 57,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan siswa tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terapi *outbound* terhadap keterampilan

sosial diterima. Dikatakan cukup efektif karena terjadi perubahan yang berarti yaitu keterampilan sosial siswa dari kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah diberikan terapi *outbound*. Peneliti dapat mengatakan hal ini berpengaruh, berlandaskan atas hasil uji ketrampilan sosial siswa sebelum pelaksanaan terapi *outbound* pada umumnya terletak diposisi rendah, dan dibandingkan dengan setelah pelaksanaan terapi *outbound* keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan pada posisi tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat dimaknai bahwa metode pembelajaran seperti terapi *outbound* merupakan salah satu pengaruh untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dikarenakan terapi *outbound* sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar terampil dalam meningkatkan nilai kerjasama, menyesuaikan diri, berinteraksi, mengontrol diri, berempati, disiplin, dan menghargai orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terapi *outbound* untuk meningkatkan keterampilan sosial memiliki pengaruh terhadap keterampilan sosial siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Keterampilan sosial siswa sebelum diberikan terapi *outbound* lebih dari setengah berada pada kategori rendah, sedangkan setelah diberikan terapi *outbound* untuk keterampilan sosial siswa berada pada kategori tinggi. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan sosial siswa sebelum dan setelah diberikan terapi *outbound*. Terdapat pengaruh yang signifikan terapi *outbound* terhadap keterampilan sosial siswa.

Rekomendasi

Kepada pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan layanan-layanan BK di SMA Negeri 4 Pekanbaru, terutama pada sarana dan prasarana. Kepada guru BK agar dapat memperhatikan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, contohnya pemberian terapi *outbound* untuk mengembangkan perilaku baik siswa dalam pengembangan suasana belajar. Kepada siswa yang sudah memiliki keterampilan sosial yang tinggi untuk dapat mempertahankannya, dan bagi siswa yang belum agar dapat meningkatkannya. Kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain melalui terapi *outbound* ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amtorunajah dan Muhsinatun. 2015. *Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS Melalui Outdoor Activity di SMP Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 2. No.1.

- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Era Nurrahfi, dkk. 2020. *Pengaruh Terapi Outbound Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru*. Vol.7 No.2.
- Nur Shintya Isbayani, dkk. 2015. *Penerapan Metode Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak*. Vol.3 No.1.
- Pujiani. 2018. *Gambaran Keterampilan Sosial Anak Remaja Yang Mengalami Gangguan Perilaku*. Vo.2 No.1.
- Rachmah, Huriyah. 2018. *Teori Dan Praktik Berfikir Sosial Dan Keteampilan Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Ririh Pintoko Jati, dkk 2018. *Analisis Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pardasuka*. Vol.6 No.1.
- Samik, dkk. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Sosial Melalui Metode Outbound Anak Usia Dini 3-4 Tahun di PPT Umi Qolbu*. Vol.3 No.3.
- Thalib, Syamsul Bachri, 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.